

Analisis Efisiensi KB Bank Syariah Periode 2018-2023 Menggunakan Pendekatan DEA

Adinda Meyta Saharani, Ninda Ardiani
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
adindameyta21@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze / examine and compare how the level of efficiency generated by PT. Bank KB Bukopin in 2018-2020 (the phase before the transfer of the bank's main share ownership) with 2021-2023 (the phase after the transfer of the bank's main shares), so unlike many previous studies, this study will use only 1 type of bank, namely KB Bank Syariah. In this study, the data used is secondary data in the form of financial reports obtained from the official website / official website of KB Bank Syariah. The data analysis method used to analyze efficiency at KB Bank Syariah before and after the transfer of the bank's main share ownership is Data Envelopment Analysis (DEA) with an intermediation approach with VRS assumptions. The results of this study conclude that the efficiency generated by KB Bank Syariah in the 2018-2023 period experienced fluctuations where the period before the transfer of the main shares can be said to be more efficient than the period after the transfer of the main shares of KB Bank Syariah. The causes of inefficiency include total assets, income, labor costs and financing.

Keywords: Efisiensi, Data Envelopment Analysis, KB Bank Syariah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis / menguji dan membandingkan bagaimana tingkat efisiensi yang dihasilkan oleh PT. Bank Kb Bukopin pada 2018-2020 (Periode sebelum berpindahnya kepemilikan saham utama bank) dengan 2021-2023 (Periode sesudah adanya perpindahan saham utama bank), maka berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya penelitian ini akan menggunakan 1 jenis bank saja yakni Kb Bank Syariah. Dalam penelitian ini data yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi / web resmi KB Bank Syariah. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis efisiensi pada KB Bank Syariah sebelum dan sesudah berpindahnya kepemilikan saham utama bank yakni *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan pendekatan intermediasi dengan asumsi *VRS*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi yang dihasilkan oleh KB Bank Syariah pada periode 2018-2023 mengalami fluktuasi dimana periode sebelum adanya perpindahan saham utama dapat dikatakan lebih efisien dibandingkan dengan periode setelah perpindahan saham utama KB Bank Syariah. Penyebab inefisiensi diantara adalah *total asset*, pendapatan, biaya tenaga kerja dan pembiayaan.

Kata kunci: Efisiensi, *Data Envelopment Analysis*, KB Bank Syariah

PENDAHULUAN

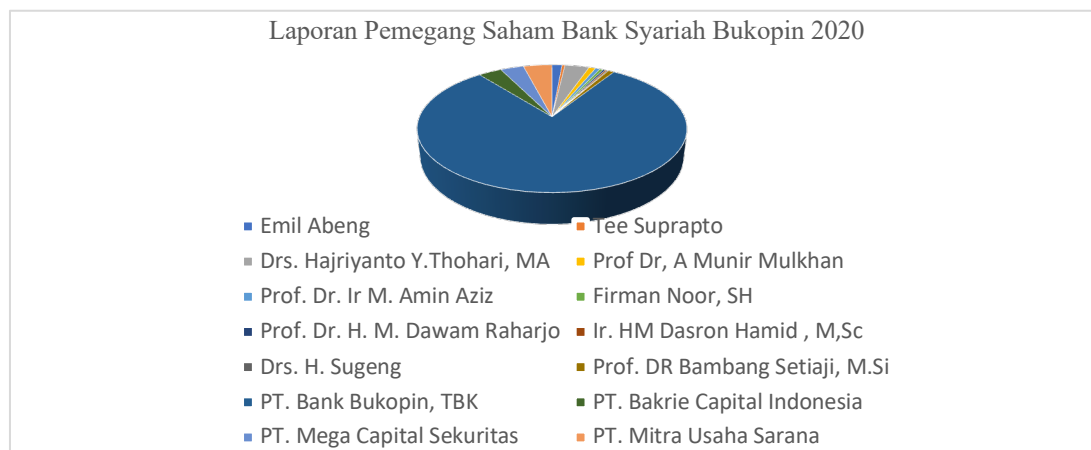
Global Islamic Report menunjukkan data bahwa Indonesia sedang mengalami perkembangan ekonomi syariah yang sangat pesat, dimana pada tahun 2022 Indonesia sukses naik ke posisi ke 3, membuktikan adanya perkembangan signifikan

dengan adanya penambahan berbagai jasa maupun produk-produk keuangan syariah yang berguna bagi tingkat perkembangan dalam industri keuangan di Indonesia (Dinar Standard 2022:17). Aktivitas bank merupakan cerminan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara, Indonesia merupakan negara yang saat ini telah menganut *dual banking system*, sehingga sektor perbankan mulai menunjuk kan perkembangannya. (Riani and Hendrawan 2020:26), Grafik 1 data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menunjukkan pesatnya jumlah kenaikan bank syariah dan kantor cabang bank syariah, hal ini menunjuk kan adanya keinginan masyarakat akan keberadaan perbankan yang mampu mengelola sistem keuangan dengan dan sesuai syariat-syariat Islam.

Bank Bukopin Syariah merupakan sebuah jawaban bagi masyarakat Indonesia yang saat ini tengah membutuhkan sebuah bank yang mampu mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, maka dalam transformasi perkembangannya yang telah tertuang di dalam akta No.28 pada 31 Maret 2008 mengenai pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan dengan adanya pemberian izin penggantian nama PT. Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT. Bank Syariah Bukopin yang mana telah resmi untuk berfungsi pada 9 Desember 2008 dan telah diresmikan oleh Bapak M. Jusuf Kalla yang menjabat sebagai wakil presiden RI kala itu. (KB BANK SYARIAH 2024:1)

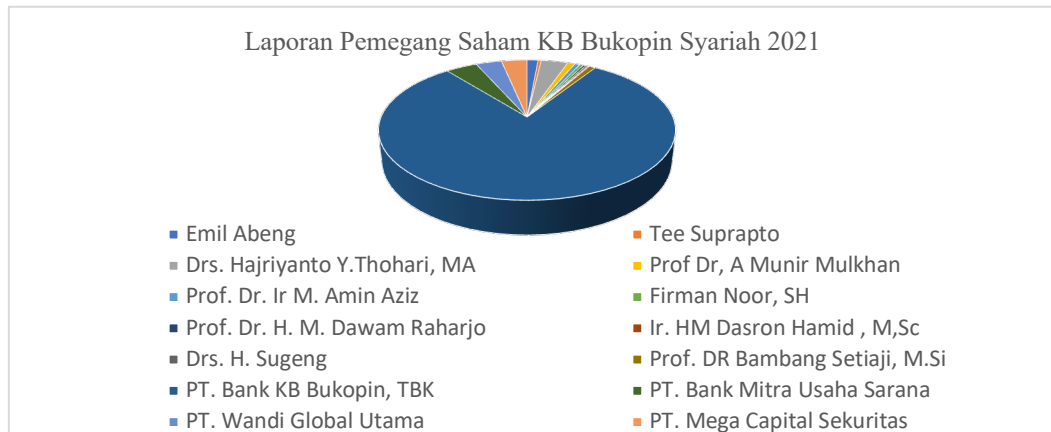
Pada tahun 2021 terjadi perubahan pemegang saham utama pada Perusahaan induk PT Bank Syariah Bukopin, yang pada mulanya saham utama dipegang oleh PT. Bank Bukopin, Tbk lalu saham utama beralih pada PT. Bank KB (Kookmin Bank) Bukopin Tbk yang saat ini merupakan sebuah entitas keuangan terbesar di Korea selatan. Dengan proporsi penguasaan yang sama sebesar 92.778% dari total keseluruhan, ditunjukkan pada statistik pemegang saham PT. Bank Syariah Bukopin sebagai berikut: (Bank Syariah Bukopin 2020:85)

Pemegang Saham KBBS



Grafik 1. Laporan Pemegang saham Bank Syariah Bukopin 2020
 Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin 2020

Maka secara resmi pada tanggal 10 Agustus 2021 OJK melalui Surat No. SR-27/PB.1/2021 tertuang pemberian persetujuan penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru dan pada 30 Juni 2021. Setelah berlangsungnya rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPS), telah disetujui adanya perubahan nama Perseroan Pt. Bank Bukopin Tbk. menjadi PT Bank Kb (Kookmin Bank) Bukopin Syariah yang dituangkan dalam akta No.02 6 Juli 2021 dengan besaran saham per 2021 sebagai berikut :

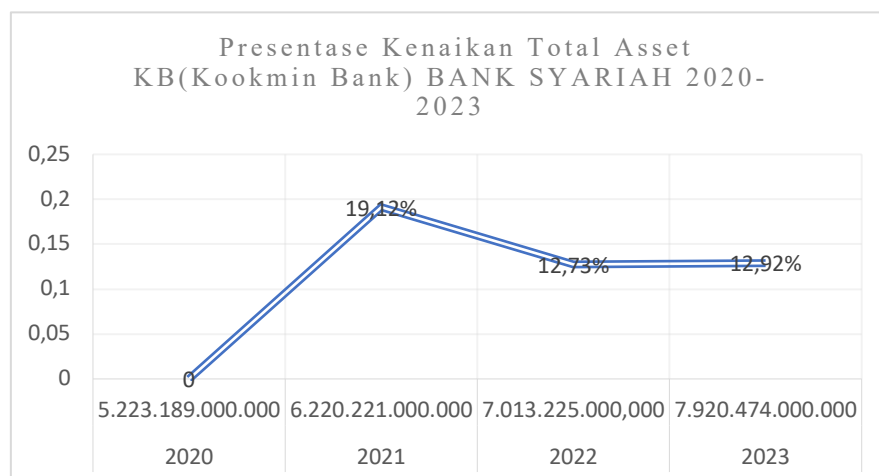


Grafik 2. Laporan Pemegang Saham Bank Bukopin Syariah 2021

Sumber: Laporan Tahunan Kb Bank Syariah 2021

Kenaikan Total Asset dan Performa KBBS

KB Bank Syariah (KBBS) merupakan salah satu (BUS) yang saat ini siap menentukan Langkah-langkah strategis dalam upaya pencapaian target-target anggaran yang telah ditetapkannya antara lain mencakup pada perbaikan dan optimalisasi produktivitas bisnis, pertumbuhan pembiayaan yang sehat, perbaikan struktur pendanaan, juga penguatan permodalan.(Syariah 2021:28) Setelah adanya pemindahan saham utama Jumlah *asset* yang dimiliki KBBS terus meningkat setiap tahunnya,



Grafik 3. Kenaikan Total Asset 2020-2023

Sumber: Laporan Tahunan Kb Bank Syariah 2020-2023

Dilansir dalam berita terbaru yang telah dipublikasikan oleh pihak KB bank syariah dalam *website* resminya pada tanggal 19 Maret 2024, PT. Bank KB Bukopin Syariah telah melakukan mengubah nama dan logo secara resmi pada perusahaannya menjadi PT.KB Bank Syariah. Maka ini juga sekaligus ajang untuk memperkokoh dan penegasan kepada pihak publik bahwa KBBS juga bagian dari KBFG yang merupakan salah satu pihak keuangan terbesar asal korsel, dengan kepemilikan saham yang juga semakin diperbesar bagi pihak PT. Bank KB Bukopin Syariah yang per tahun 2023 menguasai kepemilikan saham sebesar 95.916%(Syariah 2023:126)

Data tahunan KB bank syariah 2023 menunjukkan *performance* yang luar biasa dimana NPF (*Nett Profitability Ratio*) ada di angka 2,61% semakin menurun secara konsisten dari 3 tahun ke belakang, dengan CAR (*apital Adequacy Ratio*) yang ada di angka 19,38 %, ROA (*Return To Asset*) yang berada pada -7,39% yang artinya bahwa bank perlu melakukan peningkatan efisiensi operasionalnya dalam jangka pendek dan dengan BOPO yang ada di angka 206,19 %, yang mana dapat disimpulkan secara keseluruhan KBBS di tahun 2023 telah menunjukkan kinerja yang baik dalam hal NPF dan CAR, namun perlu adanya perbaikan dari segi ROA & BOPO (Syariah 2023:18–20) Saat ini dengan adanya pengetahuan tingkat efisiensi suatu bank kita dapat melihat dan menganalisis bagaimana kemampuan bank untuk memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, maka tingkat efisiensi merupakan salah satu hal yang tengah genting dan dituntut oleh sektor perbankan syariah di Indonesia .(Puspitasari, Purnomo, and Triyono 2018:294). Maka efisiensi dapat dikatakan apabila sebuah perusahaan menggunakan *input* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lain atau rentang waktu tertentu dan menghasilkan *output* lebih besar.(Salma, Djatnika, and Tripuspitorini 2022:509). Sehingga indikator terpenting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu bank adalah indikator efisiensi, selain itu *asset* merupakan sebuah potensi besar dengan asumsi bahwa apabila *asset* perbankan syariah terus berkembang di setiap tahunnya akan dapat diartikan dengan populasi penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah muslim, mengharapkan adanya jasa dan produk-produk perbankan syariah yang juga terus berkemajuan (Setyono et al. 2021:12).

Dari seluruh fenomena dan uraian-uraian di atas yang telah peneliti paparkan, peneliti berusaha mengetahui bagaimana performa nilai efisiensi kb bank syariah pada periode 2018-2023, juga berusaha menganalisis tahun manakah yang lebih memiliki nilai efisiensi sempurna, dan melihat apa saja kah sumber inefisiensi pada periode yang inefisien. Maka tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis serta membandingkan Tingkat efisiensi yang dihasilkan oleh PT. Bank KB Bukopin Tbk, tahun 2018-2023, dan apakah ditemukan ketidaksamaan dari tingkat efisiensi yang dihasilkan dari sebelum maupun setelah dipindahkannya saham utama PT. Bank Kb Bukopin Tbk, dengan menggunakan metode pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis) dan akan menggunakan model *VRS* yang mana dengan hasil yang akan di dapatkan mampu untuk memberikan gambaran baik kepada pihak KB Bank Syariah maupun berbagai pihak lain untuk dijadikan sebagai acuan serta evaluasi.

METODE PENELITIAN

DEA(Data Envelopment Analysis) merupakan metode yang dipilih dalam penelitian ini.(Ninda Ardiani 2024:89) dengan tujuan mendapatkan gambaran objektif dari hasil analisis tingkat efisiensi Kb Bank Syariah, serta mengetahui sumber input yang memberikan hasil output dan apa saja yang dipengaruhinya, dengan menggunakan pendekatan no-parametrik, yaitu efisiensi dibangun berdasarkan dengan pengamatan dari suatu populasi dan mengevaluasi efisiensi relative antar unit. (Ramly and Hakim 2017:7) Intermediasi merupakan pendekatan yang dipilih , dimana yang dimaksud dengan intermediasi adalah menitik beratkan lembaga keuangan perbankan merupakan perantara yang mentrasfer dana dari unit ekonomi yang mengalami (surplus kelebihan dana) kepada unit ekonomi yang defisit (kekurangan dana)(Akbar 2019:773), yang dimana input pokoknya diibaratkan secara umum dengan menggunakan biaya operasional dan biaya bunga dan yang dianggap output adalah pendapatan, total pinjaman, deposito / selain pendapatan bunga/bagi hasil. (Haris and Hastuti 2023:8)

Tabel 1. Definisi Variabel Input dan Output

Variable	Keterangan
Input	
Dana Pihak Ketiga	Dana deposit yang dikumpulkan dari masyarakat oleh Kb Bank Syariah
Total Asset	Jumlah keseluruhan Asset yang dimiliki oleh Kb Bank Syariah
B.Tenaga Kerja	Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan Kb bank Syariah
Output	
Pembiayaan	Jumlah total keseluruhan saluran pembiayaan yang dikeluarkan oleh Kb bank syariah
Pendapatan Operasional	Jumlah dana bank yang berasal dari penjualan baik produk maupun jasa Kb Bank Syariah

Model *VRS (Variabel Return To Scale)* dipilih dengan asumsi bahwa keseluruhan unit yang diukur dapat menghasilkan perbedaan pada berbagai tingkat *output* (Lestari and Huda 2020:23). Maka model ini dipilih untuk digunakan dengan sebab diasumsikannya seluruh unit yang diukur dianggap akan menghasilkan berbagai perbedaan pada tingkat *Output* (Lestari and Huda 2020:21). Pada penelitian ini variabel *input* yang digunakan meliputi : dana pihak ketiga atau DPK (I1), *total asset* (I2), dan biaya tenaga kerja (I3) sementara itu variabel *output* yang digunakan adalah pembiayaan (O1) dan pendapatan operasional (O2).

Perolehan data yang dalam penelitian ini yakni dengan memperoleh data sekunder berupa Laporan keuangan yang diperoleh melalui web resmi KB Bank Syariah (<https://www.kbbanksyariah.co.id/index.php/laporan-keuangan>), data yang digunakan oleh peneliti yakni laporan keuangan Quartal dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Sample Data Penelitian / DMU (Data Making Unit)

Jumlah Sample Data Penelitian		
2018	Q1 -Q4	4
2019	Q1 -Q4	4
2020	Q1 -Q4	4
2021	Q1 -Q4	4
2022	Q1 -Q4	4
2023	Q1 -Q4	4
Total Data (DMU)		24

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan menampilkan tingkat efisiensi yang dihasilkan oleh Kb Bank Syariah melalui metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan DMU selama kuartal I tahun 2018 hingga pada kuartal ke IV pada tahun 2023, maupun tingkat efisiensi rata-rata yang dicapai oleh masing-masing kuartal selama periode tersebut. Semua informasi yang digunakan untuk mengukur efisiensi diambil berdasarkan laporan keuangan resmi KB Bank Syariah. Adapun data mengenai variabel *input* dan *output* dalam mengukur tingkat efisiensi di dapatkan melalui laporan publikasi KB Bank Syariah, seperti pada paparan sebelumnya, Penelitian ini akan menggunakan asumsi *VRS* (*Variable Return to Scale*) dengan orientasi *output*. DEA akan menampilkan hasil pengukuran tingkat efisiensi melalui *score* efisiensi dengan satu (nilai efisiensi = 1) (Syairozi, Zulyanti, and Handayati 2020:94). Ini menggambarkan bahwa suatu kuartal dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Sebaliknya efisiensi DMU kurang dari 1 maka dapat mengindikasikan inefisiensi/dapat diartikan bahwa suatu kuartal tersebut belum mampu menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi secara optimal (Khairunnisa and Laila 2020:19)

Dalam hasil pengukuran menggunakan metode DEA dalam penelitian ini akan disajikan dalam beberapa grafik yang menggambarkan bagaimana pencapaian tingkat efisiensi KB Bank Syariah sebelum dan sesudah adanya perpindahan pemegang saham utama secara kuartal juga bagaimana tingkat efisiensi secara keseluruhan yang akan disajikan dalam bentuk beberapa tabel maupun grafik.

Hasil Efisiensi KB Bank Syariah 2018 - 2020 (Sebelum perpindahan Kepemilikan saham utama)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi yang dihasilkan oleh KB Bank Syariah pada periode 2018 - 2020 (Periode sebelum berpindahnya saham utama) dan periode 2021-2023 (Periode sesudah berpindahnya saham utama). Oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi 2 bagian yakni sebelum berpindah dan sesudah berpindahnya saham utama. Data yang sudah diperoleh melalui *website* resmi KB Bank Syariah (<https://www.kbbanksyariah.co.id/index.php/laporan-keuangan>), kemudian diolah

dengan studi non-parametric berupa *tools MaxDEA* untuk menghasilkan hasil dari nilai efisiensi (Aziz et al. 2023:62) KB Bank Syariah dihitung dengan variabel *input* yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Total Asset* dan Biaya Tenaga Kerja dan Variabel *Output* yang terdiri dari Pembiayaan dan Pendapatan Operasional.

Tabel 3. Efisiensi KB Bank Syariah Sebelum Perpindahan Saham Utama

Tabel Efisiensi KB Bank Syariah sebelum perpindahan Saham utama				
2018-2020				
Kuartal				
Tahun	Kuartal 1 (Q1)	Kuartal II (QII)	Kuartal III(QIII)	Kuartal IV (QIV)
2018	84.30%	86.74%	92.99%	1
2019	1	99.39%	98.52%	1
2020	1	98.51%	1	1

Tabel 3 menunjukkan hasil yang beragam pada Periode sebelum berpindah kepemilikan saham utama ini, diawali dengan kuartal 1 pada tahun 2018 yang menunjukkan inefisiensi sebesar 84.30% dan di kuartal kedua mengalami inefisiensi sebesar 86.74% berlanjut hingga kuartal ketiga yang mengalami inefisiensi sebesar 92.99% ditutup dengan kuartal terakhir pada tahun tersebut yakni kuartal ke IV yang menunjukkan score efisiensi sempurna 1 yang mengartikan bahwa pada tahun 2018 selalu terjadi peningkatan yang mengartikan semakin meningkatnya kemampuan bank dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. Pada 2019 kuartal 1 Kb Bank syariah sudah mencapai nilai efisiensi namun kembali turun di kuartal kedua sebesar 99.39% dan turun juga di kuartal ketiga sebesar 98.52% namun pada kuartal terakhir yakni kuartal ke IV 2018 Kb Bank syariah kembali mendapatkan efisiensi sempurna. Dan puncaknya pada tahun terakhir sebelum berpindah saham utama yakni periode 2020 total Kb Bank syariah mampu mencapai nilai efisiensi sempurna sebanyak 3 kuartal dari total 4 kuartal dalam 1 tahunnya.

Tabel 4. Total Potential Improvement Kb Bank Syariah Sebelum Berpindahnya Saham utama

Tabel Potential Improvement (sebelum berpindahnya saham utama)					
Total potential Improvement 2018	Variabel Input – Variabel Output	Kuartal 1 (Q1)	Kuartal 2 (Q2)	Kuartal 3 (Q3)	Kuartal 4 (Q4)
	Dana Pihak Ketiga	0	0	0	0
	Total Asset	0.100	0	0	0
	Biaya Tenaga Kerja	0	0	0	0
	Pembiayaan	-0.186	-0.181	-0.164	0
	Pendapatan Operasional	-0.186	-0.152	-0.075	0

Total potential Improvement 2019	Dana Pihak Ketiga	0	0	0	0
	Total Asset	0	0	0	0
	Biaya Tenaga Kerja	0	0	0	0
	Pembiayaan	0	-0.316	-0.051	0
	Pendapatan Operasional	0	-0.006	-0.014	0
Total potential Improvement 2020	Dana Pihak Ketiga	0	0	0	0
	Total Asset	0	0.018	0	0
	Biaya Tenaga Kerja	0	0	0	0
	Pembiayaan	0	-0.015	0	0
	Pendapatan Operasional	0	-0.140	0	0

Berdasarkan pada tabel 4 yang telah disajikan, dapat terlihat hasil dari perhitungan nilai efisiensi di masing-masing periode / kuartal di setiap tahunnya masih terdapat kuartal yang belum mencapai nilai efisiensi sempurna, maka perbaikan dan peningkatan maupun penurunan diperlukan untuk mencapai nilai efisiensi sempurna. Tabel 4 merupakan tabel *total potential improvement* pada tahun 2018-2020 yaitu Periode dimana KB Bank Syariah belum mengalami pemindahan kepemilikan saham utamanya. *Total Potinetal Improvement* ini merupakan sebuah rata-rata dari potensi peningkatan keseluruhan DMU perusahaan yang diteliti, ini menjadi dasar untuk perbaikan. Dapat dilihat bersama bahwa pada tahun 2018 Kb Bank syariah mengalami inefisiensi dalam 3 kuartal yang dimilikinya, dan hanya 1 kuartal pada tahun tersebut yang telah mencapai nilai efisiensi sempurna. Inefisiensi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yakni ketidakmampuan suatu lembaga untuk memaksimalkan sumber daya berupa variabel *input* pada variabel *output*-nya.

Bila dilihat lebih dalam penyebab inefisiensi yang terjadi pada tahun 2018-2020 Kb Bank Syariah harus melakukan pengurangan terhadap pendapatan operasional dan pembiayaan yang mereka salurkan untuk dapat meningkatkan *total asset* yang mereka punya. Tahun 2018 kuartal 1 (Q1) Kb Bank syariah perlu meningkatkan *Total asset* mereka sebesar 0.100% dan mengurangi penyaluran pembiayaan mereka sebesar 0.186% juga mengurangi pendapatan operasional mereka sebesar 0.186%. Pada kuartal kedua Kb Bank Syariah perlu melakukan pengurangan saja terhadap penyaluran pembiayaan mereka sebesar 0.181% dan pengurangan terhadap pendapatan operasional mereka sebesar 0.152% pada periode kuartal kedua ini jika dibandingkan dengan kuartal 1 Kb Bank Syariah telah melakukan perbaikan degan melakukan pengurangan terhadap penyaluran pembiayaan mereka sebesar 0.005% juga melakukan pengurangan terhadap pendapatan operasional mereka sebesar 0.034%. Pada kuartal ke 3 Kb Bank Syariah belum mampu mencapai nilai efisiensi sempurna dan harus kembali melakukan pengurangan dalam penyaluran pembiayaan mereka sebesar 0.164% dan pengurangan terhadap pendapatan operasional mereka sebesar 0.075% namun

mereka telah melakukan perbaikan yang signifikan bila dibandingkan dengan kuartal kedua, mereka mampu mengurangi penyaluran pembiayaan sebesar 0.017% dan juga mengurangi pendapatan operasional mereka sebesar 0.077% ini merupakan hal positif menandakan adanya perbaikan setiap kuartal yang mereka miliki, hal ini berlanjut dengan kuartal ke 4 yang telah mencapai nilai efisiensi sempurna.

Disusul dengan kuartal 1 tahun 2019 yang juga mencapai nilai efisiensi sempurna, di kuartal kedua tahun 2019 Kb Bank Syariah kembali mengalami inefisiensi dan harus melakukan pengurangan terhadap penyaluran pembiayaan mereka sebesar 0.316% dan juga mengurangi pendapatan operasional mereka sebesar 0.006%. Pada kuartal ke 3 Kb Bank syariah juga masih mengalami inefisiensi pengurangan terhadap penyaluran pembiayaan sebesar 0.051% dan pengurangan terhadap pendapatan operasional sebesar 0.014% harus mereka lakukan, namun bila dibandingkan dengan kuartal sebelumnya Kb Bank syariah telah mampu melakukan perbaikan dengan mengurangi penyaluran pembiayaan mereka sebesar 0.265% namun mereka belum mampu melakukan perbaikan pada pendapatan operasional mereka dapat dilihat dari presentasi pengurangan pendapatan operasional yang semakin besar. Namun pada kuartal terakhir yakni kuartal ke 4 Kb Bank Syariah telah mendapatkan kembali nilai efisiensinya.

Pada periode terakhir yakni tahun 2020 ini adalah tahun terakhir pada Periode sebelum berpindahnya saham utama pada KB Bank syariah, di dapati ini merupakan tahun terbaik dimana pada periode tahun tersebut Kb Bank syariah mampu memperoleh nilai efisiensi pada 3 kuartal dari total 4 kuartal yang dimilikinya ini menjelaskan pada tahun tersebut Kb Bank syariah telah mampu memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya dan hanya satu kuartal diantaranya yang mengalami inefisiensi yakni pada kuartal kedua, Kb Bank Syariah harus mengurangi Penyaluran pembiayaan sebesar 0.015% dan penyaluran pendapatan operasional sebesar 0.140% untuk dapat meningkatkan *total asset* yang dimilikinya sebesar 0.018%.

Berdasarkan dengan analisis penulis di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan penyebab inefisiensi yang terjadi pada periode sebelum perpindahan saham utama KB Bank Syariah adalah pada penyaluran pembiayaan, pendapatan operasional dan *Total aset*-nya.

Hasil Efisiensi Kb Bank Syariah 2021-2023 (Setelah perpindahan kepemilikan Saham Utama)

Dilansir dari laporan tahunan resmi KB Bank Syariah Pada tahun 2021 terjadi perubahan pemegang saham utama pada Perusahaan induk PT Bank Syariah Bukopin, yang pada mulanya saham utama dipegang oleh PT. Bank Bukopin, Tbk lalu saham utama beralih pada PT. Bank KB (Kookmin Bank) Bukopin Tbk yang saat ini merupakan sebuah entitas keuangan terbesar di Korea statist. Dengan proporsi penguasaan yang sama sebesar 92.778% dari total keseluruhan.

Tabel 5. Efisiensi KB Bank Syariah Sesudah Perpindahan Saham Utama

Tabel efisiensi KB Bank Syariah sesudah perpindahan saham utama				
2021-2023				
Kuartal				
Tahun	Kuartal 1 (Q1)	Kuartal II (QII)	Kuartal III(QIII)	Kuartal IV (QIV)
2021	1	1	85.93%	85.72
2022	1	83.61%	86.43%	98.82%
2023	1	98.37%	1	1

Hasil pada tabel 5 KB Bank Syariah juga di dapati hasil bahwa beberapa kuartal juga mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, diawali dengan tahun 2021 pada kuartal 1 hingga kuartal kedua KB Bank Syariah menunjukkan respons positif dengan tercapainya nilai efisiensi sempurna pada kuartal pertama dan kedua namun pada kuartal ketiga dan keempat KB Bank Syariah mengalami inefisiensi sebesar 85.93% pada kuartal ke 3 dan sebesar 85.72% pada kuartal ke 4. Dilanjutkan pada tahun 2022 ini merupakan tahun dengan total inefisiensi terbanyak sepanjang Periode setelah berpindahnya saham utama KB Bank Syariah.

Tabel 6. Total Potential Improvement KB Bank Syariah Sesudah Berpindahnya Saham Utama

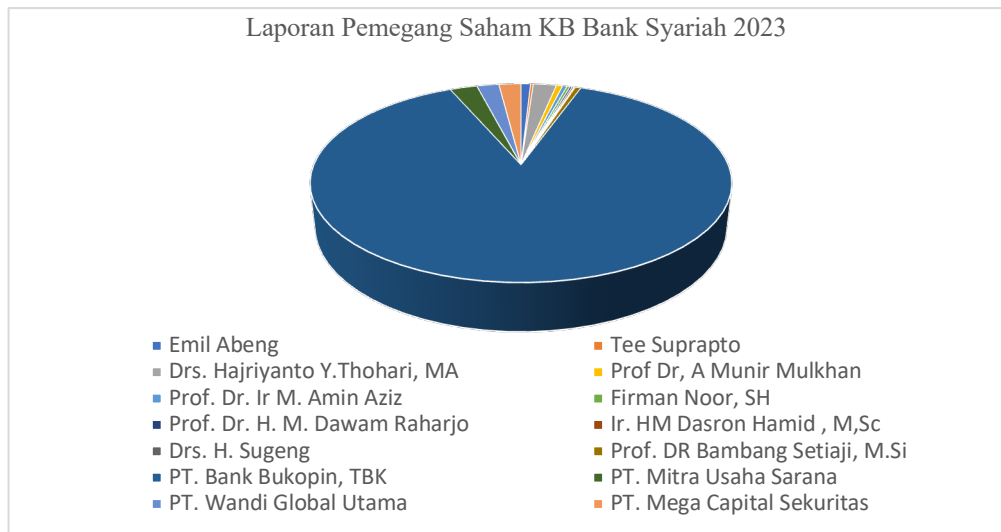
Tabel Potential Improvement (sebelum berpindahnya saham utama)					
Total potential Improvement	Variabel Input – Variabel Output	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
		(Q1)	(Q2)	(Q3)	(Q4)
2021	Dana Pihak Ketiga	0	0	0	0
	Total Asset	0	0	0	0
	Biaya Tenaga Kerja	0	0	0.076	0.259
	Pembiayaan	0	0	-0.163	-0.166
	Pendapatan Operasional	0	0	-0.163	-0.166
2022	Dana Pihak Ketiga	0	0	0	0
	Total Asset	0	0	0	0
	Biaya Tenaga Kerja	0	0	0.004	0.145
	Pembiayaan	0	-0.195	-0.156	-0.011
	Pendapatan Operasional	0	-0.195	-0.156	-0.011
2023	Dana Pihak Ketiga	0	0	0	0
	Total Asset	0	0.007	0	0
	Biaya Tenaga Kerja	0	0	0	0
	Pembiayaan	0	-0.016	0	0
	Pendapatan Operasional	0	-0.016	0	0

Total pada tahun 2022 inefisiensi dialami sebanyak 3 kuartal dari total 4 kuartal, nilai efisien hanya mampu diraih pada kuartal 1 pada kuartal kedua Kb Bank

Syariah mengalami inefisiensi sebesar 83.61% kuartal ketiga sebesar 86.43% dan kuartal ke empat sebesar 98.82%, kendati demikian perbaikan terlihat signifikan dimana di setiap kuartalnya ada kenaikan presentasi efisiensi dan pada akhir kuartal KB Bank Syariah hampir mencapai nilai efisiensi sempurna. Pada tahun terakhir yakni tahun 2023 ini merupakan tahun terbaik pada Periode setelah perpindahan saham utama kepemilikan bank dimana KB Bank Syariah hampir mencapai nilai efisiensi sempurna di sepanjang periode tahun 2023, namun pada kuartal kedua KB Bank syariah mengalami inefisiensi sebesar 98.37% nyaris mencapai efisiensi sempurna ini menunjuk kan adanya perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 yang hampir sepanjang tahun mengalami inefisiensi.

Dapat dilihat pada tabel 6 periode tahun 2021 Kb Bank Syariah mengalami 2 kuartal efisien dan 2 kuartal inefisien Pada kuartal pertama dan kedua KB Bank Syariah telah mencapai nilai efisiensi sempurna sedangkan pada kuartal ke tiga KB Bank Syariah harus menambah biaya tenaga kerja sebesar 0.076% serta melakukan pengurangan terhadap pendapatan operasional dan pembiayaan yang disalurkan sebesar 0.163% di kuartal ke empat KB Bank syariah harus melakukan penambahan biaya tenaga kerja sebesar 0.259% dan melakukan pengurangan terhadap pembiayaan dan penyaluran pendapatan operasionalnya sebesar 0.166% untuk mencapai nilai efisien. Jika dilihat lebih dahulu terjadi penurunan kinerja pada KB Bank syariah pada tahun 2022 dimana pada satu periode ini KB Bank Syariah hanya dapat mencapai nilai efisiensinya sebanyak 1x dari total 4 kuartal dalam tahun tersebut. Nilai efisiensi hanya diperoleh pada kuartal 1 dan sisanya inefisiensi, penyebab inefisiensi pada kuartal kedua yakni KB Bank Syariah harus mengurangi penyaluran pembiayaan dan pendapatan operasionalnya sebesar 0.195% , di kuartal ke 3 KB Bank Syariah harus menambah biaya tenaga kerja sebesar 0.004% dan melakukan pengurangan terhadap pendapatan operasional dan penyaluran pembiayaannya sebesar 0.156%. Penyebab inefisiensi pada kuartal ke 4 yakni KB Bank Syariah harus melakukan penambahan biaya tenaga kerja sebesar 0.145% serta melakukan pengurangan terhadap penyaluran pembiayaan dan pendapatan operasional mereka sebesar 0.11 % untuk mencapai nilai efisiensi sempurna.

Pada tahun terakhir ini 2023 merupakan tahun terbaik selama Periode setelah berpindahannya kepemilikan saham pada Induk utama Kb Bank Syariah dimana pada tahun 2023 Kb Bank Syariah mampu menunjukkan performa luar biasanya dengan pencapaian nilai efisiensi sempurna hampir di seluruh kuartal pada tahun tersebut. Berdasarkan dengan data yang ada inefisien hanya terjadi pada kuartal ke 2 yang disebabkan oleh harusnya KB Bank Syariah mengurangi penyaluran Pembiayaan dan pendapatan operasional sebesar 0.016% untuk dapat meningkatkan *total asset* yang dimilikinya sebesar 0.007% , *trend* ini sebanding lurus dengan adanya penambahan jumlah persentase kepemilikan saham pada PT Bank Kb Bukopin Tbk yang sebelumnya ada di angka 92.778 % penguasaan ini naik menjadi 95.916% di tahun 2023. Dan dapat dilihat dengan grafik di bawah ini.



Grafik 5. Laporan Pemegang Saham KB Bank Syariah 2023

Sumber: Laporan Tahunan Kb Bank Syariah 2023

Pembahasan Efisiensi Kinerja KB Bank Syariah sebelum dan sesudah perpindahan saham utama

Penelitian ini berbeda dengan banyaknya penelitian sebelumnya yang menggunakan berbagai jenis lembaga untuk dibandingkan satu dengan yang lain namun penelitian ini hanya berfokus pada 1 lembaga saja yakni KB Bank Syariah dan yang menjadi perbandingan yakni Periode sebelum adanya perpindahan saham dan Periode setelah perpindahan saham utama KB Bank Syariah. Pada penelitian (Khalifaturofi'ah 2018:769) disebutkan bahwa efisiensi merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan bank dan efisiensi sangatlah penting bagi sebuah bank. Maka bank sebagai media intermediasi yang mana sebagai penyalur dana dari pihak yang sedang mengalami surplus (kelebihan dana) kepada pihak yang mengalami defisit dana (kekurangan dana) penting rasanya untuk mengetahui bagaimana efisiensi yang dihasilkan dan apakah bank mampu untuk memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dengan *input* dan *output* tertentu.

Hasil pada jurnal penelitian terdahulu (Cahya 2015:231) didapati Kesimpulan bahwa pada masa periode 2010-2012 (KBBS) yang pada saat itu masih menggunakan nama Bank Bukopin Syariah telah mencapai nilai efisiensi sempurna. Juga pada hasil skripsi (Muftias, Anisa, and Rosyadi 2017:6) (KBBS) yang pada masa tersebut masih menggunakan nama Bank Bukopin Syariah, pada periode Maret-Desember 2015 telah mencapai nilai efisiensi sempurna. Namun tentunya hasil penelitian ini akan berbeda jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang disebutkan oleh penulis. Dimana pada penelitian sebelumnya cenderung membandingkan kinerja efisiensi antara berbagai bank syariah namun penelitian saat ini akan fokus membandingkan kinerja efisiensi pada periode sebelum berpindahnya saham utama KBBS (2018-2020) dan periode setelah berpindahnya saham utama KBBS (2021-2023)

Dari uraian di atas, didapatkan hasil bahwa yang menjadi dasar inefisiensi pada tahun 2018-2020 (Periode sebelum perpindahan saham utama KB Bank Syariah) adalah pada *total asset*, pendapatan operasional dan pembiayaan yang disalurkan, didapati hasil bahwa dari total 12 kuartal selama 3 tahun, 6 kuartal diantaranya telah mencapai nilai efisien dan 6 kuartal lainnya mengalami inefisien / dapat dikatakan belum mencapai titik efisiensi sempurna.

pada uraian tahun 2021-2023 (Periode setelah perpindahan saham utama KB Bank Syariah) didapati hasil bahwa dari total 12 kuartal dalam periode tersebut KB Bank Syariah mencapai titik efisiensi sebanyak 6 x, dan 6 kuartal lainnya mengalami inefisien, diantara penyebabnya lebih beragam jika dibandingkan dengan Periode 2018-2020. Penyebabnya yakni pada biaya tenaga kerja, *total asset*, pembiayaan yang disalurkan dan pendapatan operasional. Meskipun secara rata-rata perolehan nilai efisiensi antara tahun 2018-2020 dibandingkan dengan tahun 2021-2023 hasilnya sama-sama memiliki 6 kuartal dengan efisiensi sempurna namun kinerja KB Bank Bukopin syariah dikatakan lebih baik pada sebelum adanya perpindahan saham utama dibandingkan dengan Periode setelah adanya perpindahan saham utama tersebut. Salah satu faktornya adalah apabila melihat penyebab inefisiensi yang menyebabkan efisiensi tersebut pada tahun 2018-2020 adalah *total asset*, pembiayaan yang disalurkan dan pendapatan operasional sedangkan penyebab inefisiensi pada tahun sesudah perpindahan saham utama bertambah yakni *total asset*, biaya tenaga kerja, pembiayaan yang disalurkan dan pendapatan operasional.

Disamping itu fluktuasi pada 2018-2020 (Periode sebelum berpindahnya saham utama) juga dinilai lebih mendekati nilai efisiensi sempurna jika dibandingkan dengan 2021- 2023 (Periode setelah adanya perpindahan saham utama) dimana di tahun 2018-2020 hanya terdapat 2 inefisiensi yang berada di bawah persentase 90% sedangkan di tahun 2021-2023 ada 4 inefisiensi yang berada di bawah presentasi 90% jauh dari nilai efisiensi sempurna. Kendati demikian pada tahun 2021-2023 perbaikan terlihat terus dilakukan hingga puncaknya ada di tahun 2023 yang hampir seluruh kuartalnya mencapai efisiensi sempurna hal ini disebabkan oleh adanya penambahan presentase kepemilikan saham dari yang sebelumnya ada di angka 92.778% menjadi 95.916%.

Tentunya kinerja bank akan berdampak pada tingkatan efisiensi yang dihasilkan dari *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output* yang diharapkan dengan maksimal. Salah satunya adalah peningkatan *total asset*, ini merupakan suatu *post* terpenting didalam keuangan bank dimana *asset* ini menjadi tolak ukur / Gambaran tentang kekuatan finansial sebuah bank dalam memenuhi kewajiban / utangnya. *Total asset* juga penting dalam mengetahui pemegang saham, kreditur dan stabilitas keuangan bank. Selain itu *total asset* juga sangat penting dalam transparansi dan akuntabilitas. (Harianto, Siregar, and Sugianto 2022:128) Di tahun 2018-2020 beberapa penyebab inefisiensi adalah adanya besaran *total asset* yang harus ditambahkan, tercatat ada 2 inefisiensi yang disebabkan oleh kurangnya *total asset* ini terjadi pada kuartal 1 tahun 2018 dan kuartal 2 tahun 2020. Kelebihan jumlah penyaluran pembiayaan juga menjadi salah satu *post* yang selalu ada dalam penyebab

inefisiensi dari tahun 2018-2023, tentunya kelebihan penyaluran pembiayaan akan berakibat pada likuiditas bank, dimana dikhawatirkan bahwa terlalu banyak pembiayaan yang disalurkan akan berdampak pada tingginya risiko dan potensi gagal bayar tentunya ini akan berakibat pada profitabilitas yang dihasilkan oleh bank. Dengan menyalurkan pembiayaan yang sesuai dan tidak berlebihan tentunya akan membantu bank dalam menjaga stabilitasnya. Ini merupakan hal yang harus disadari oleh pihak KB Bank Syariah untuk melakukan kontrol dalam menangani risiko dan antisipasinya (Ramand and Anggraini 2023:890). Biaya tenaga kerja juga menjadi salah satu penyebab inefisiensi pada Periode sesudah pemindahan saham, biaya tenaga kerja perlu ditambah guna peningkatan profitabilitas, peningkatan terhadap segi layanan hal-hal terkait. Pengurangan pembiayaan juga dapat dialokasikan pada biaya tenaga kerja yang harus di tambah. Ini akan meningkatkan persentase nilai efisiensi. Atas dasar ini maka sebaiknya KB Bank Syariah memprioritaskan diri pada sumber inefisiensi tersebut seperti peningkatan biaya tenaga kerja, peningkatan *total asset*, pengurangan pembiayaan yang disalurkan dan pengurangan pendapatan operasional,

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar inefisiensi pada tahun 2018-2020 (Periode sebelum perpindahan saham utama KB Bank Syariah) adalah pada *total asset*, pendapatan operasional dan pembiayaan yang disalurkan, didapati hasil bahwa dari total 12 kuartal selama 3 tahun pada periode ini, 6 kuartal diantaranya telah mencapai nilai efisien dan 6 kuartal lainnya mengalami inefisien / dapat dikatakan belum mencapai titik efisiensi sempurna. Sedangkan pada uraian tahun 2021-2023 (Periode setelah perpindahan saham utama KB Bank Syariah) didapati hasil bahwa dari total 12 kuartal dalam periode tersebut KB Bank Syariah mencapai titik efisiensi sebanyak 6 kali, dan 6 kuartal lainnya mengalami inefisien, diantara penyebabnya lebih beragam jika dibandingkan dengan Periode 2018-2020. Penyebabnya yakni pada biaya tenaga kerja, *total asset*, pembiayaan yang disalurkan dan pendapatan operasional. Meskipun secara rata-rata perolehan nilai efisiensi antara tahun 2018-2020 dibandingkan dengan tahun 2021-2023. Secara rata-rata total hasil efisiensi pada kedua periode tersebut sama-sama memiliki 6 kuartal dengan efisiensi sempurna namun kinerja KB Bank Syariah (KBBS) dikatakan lebih baik pada sebelum adanya perpindahan saham utama dibandingkan dengan periode setelah adanya perpindahan saham utama tersebut.

Didapati hasil bahwa penyebab inefisiensi pada periode 2020-2023 lebih kompleks jika dibandingkan dengan periode 2018-2020, penyebab inefisiensi pada periode 2018-2020 adalah a. *total asset*, b. pembiayaan yang disalurkan c. pendapatan operasional, sedangkan penyebab inefisiensi pada periode sesudah perpindahan saham utama bertambah yakni a. *total asset*, b. biaya tenaga kerja, c. pembiayaan yang disalurkan dan d. pendapatan operasional. Kendati demikian adanya peningkatan persentase kepemilikan saham di tahun 2023 turut memperbaiki nilai efisiensi dan kinerja yang dihasilkan oleh KB Bank Syariah (KBBS). Dibuktikan dengan

diperolehnya nilai efisiensi sempurna pada 3 kuartal di tahun 2023 tentunya kebangkitan ini mengartikan bahwa KB Bank Syariah (KBBS) mampu untuk beradaptasi dan telah terlihat perbaikan yang signifikan pada periode perpindahan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2019). Analisis efisiensi organisasi pengelola zakat nasional dengan pendekatan data. *Jurnal*, 4(2), 760–784.
- Ardiani, N., & Latifah, F. N. (2024). An examination of zakat institutions' level of productivity before and following the COVID-19 pandemic. *Journal of Social Community Services (JSCS)*, 1(1), 86–95. <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i1.33>
- Aziz, R. M., Putri, J. L. P., Safitri, R. N., Lutfiah, Q., & Syahputra, M. R. (2023). Analysis of efficiency and reflexivity of Bank Syariah Indonesia with Islamic values. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 15(1), 57. <https://doi.org/10.24235/amwal.v15i1.11962>
- Bank Syariah Bukopin. (2020). *Laporan tahunan 2020: Bank Syariah Bukopin*.
- Cahya, A. R. K. (2015). Efisiensi kinerja bank umum syariah di Indonesia menggunakan data envelopment analysis. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 223–232.
- Dinar Standard. (2022). *Global Islamic Fintech Report 2023*.
- Hadini, M. L., & Wibowo, D. (2021). Komparasi efisiensi bank konvensional dan bank syariah di Indonesia berdasarkan data envelopment analysis (DEA). *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–25.
- Harianto, S., Siregar, S., & Sugianto. (2022). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, total aset, dan non-performing finance terhadap pembiayaan bagi hasil. *Jurnal EMT Kita*, 6(1), 126–135. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.542>
- Haris, H., & Hastuti, N. S. (2023). Analisis efisiensi bank umum syariah devisa di Indonesia dengan metode data envelopment analysis studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1–25. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i1.1-25>
- KB Bank Syariah. (2023). *Laporan tahunan KB Bank Syariah 2023*.
- KB Bank Syariah. (2024). *Profile KB Bank Syariah 2024*.
- Khairunnisa, A. H., & Laila, N. (2020). Efisiensi pembiayaan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Jawa Timur periode 2014-2017. Analisis dengan metode

DEA (CRS, VRS, dan skala). *Afebi Islamic Finance and Economic Review*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.47312/aifer.v3i01.251>

Khalifaturofi'ah, S. O. (2018). Cost efficiency, total assets, and profitability: Evidence from Islamic bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 769–778. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2402>

Lestari, A., & Huda, N. (2020). Analisis efisiensi bank umum syariah pendekatan data envelopment analysis (DEA) (periode 2015-2019). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 14–32. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1402>

Muftias, A., & Rosyadi, I. (2017). Analisis efisiensi bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan data envelopment analysis (DEA).

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik perbankan syariah 2017*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik perbankan syariah 2018*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik perbankan syariah 2019*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik perbankan syariah 2020*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik perbankan syariah 2021*.

Puspitasari, A., Purnomo, D., & Triyono, T. (2018). Penggunaan data envelopment analysis (DEA) dalam pengukuran efisiensi bank umum syariah di Indonesia. *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 5(2), 293–304. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3015>

Rafif, G., Putri, B. Z. O., Ramadhini, A. P., Putri, I. N. P. S., & Leon, F. M. (2024). Faktor yang mempengaruhi efisiensi bank pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4982–4997.

Ramand, B., & Anggraini, S. (2023). Analisis risiko pembiayaan musyarakah lembaga keuangan syariah. *Jurnal*, 2, 886–896.

Ramly, A. R., & Hakim, A. (2017). Pemodelan efisiensi bank di Indonesia: Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 1–22. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4989>

Riani, D., & Hendrawan, S. (2020). Data envelopment analysis (DEA): Perbandingan efisiensi bank syariah dan bank konvensional periode 2014-2018. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 25–41. <https://doi.org/10.32832/neraca.v15i2.3498>

Salma, F., Djatnika, D., & Tripuspitorini, F. A. (2022). Pendekatan data envelopment analysis untuk mengukur kinerja keuangan Bank BJB periode tahun 2015-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 508–516. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3076>

- Sari, P. Z., & Saraswati, E. (2017). The determinant of banking efficiency in Indonesia (DEA approach). *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 208–229. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.8489>
- Setyono, F., Istiqomah, Y. N. A., Ilmundhita, S., & Mujib, A. (2021). Analisis efisiensi perbankan syariah pada masa pandemi COVID-19 menggunakan data envelopment analysis (DEA). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 11–30. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8434>
- Siregar, B. G., Lubis, A., & Salman, M. (2023). Efisiensi operasional bank umum syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 264–278. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8571>